

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRIBUSI PEREMPUAN BALI PADA PENDAPATAN KELUARGA PEDAGANG CENDERAMATA DI PASAR KUMBASARI

**Putu Aris Noviani¹
A.A.I.N. Marhaeni²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: putuarisnoviani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja, 2) pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, serta curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga, dan 3) peran curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga. Sampel penelitian sebanyak 89 responden dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif, curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga. Curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga.

Kata kunci: curahan jam kerja, kontribusi perempuan Bali, pendapatan keluarga

ABSTRACT

This research aims to analyze 1) the effects of age, education level, number of family dependents, intensity of customary and religious activities to outpouring working hours, 2) the effects of age, education level, number of family dependents, intensity of customary and religious activities, and outpouring working hours to Balinese women's contribution on family income, and 3) the role of outpouring working hours mediating effects of age, education level, number of family dependents, intensity of customary and religious activities to Balinese women's contribution on family income. Samples of this research are 89 respondents with path analysis. Age, education level, and number of family dependents have a positive and significant effect, intensity of customary and religious activities did not have negative effect to outpouring working hours. Age, education level, and number of family dependents have a positive and significant effect, intensity of customary and religious activities did not have negative effect, and outpouring working hours did not have a positive effect to Balinese women's contribution on family income. Outpouring working hours did not mediate the effects of age, education level, number of family dependents, and the intensity of customary and religious activities to Balinese women's contribution on family income.

Keywords: *outpouring working hours, Balinese women's contribution, family income*

PENDAHULUAN

Bali adalah pulau yang berada di wilayah Indonesia dan menjadi destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Luas wilayah secara keseluruhan mencapai 5.636,66 km² atau 0,29 persen dari luas kepulauan Indonesia (BPS, 2016). Bali dikenal dengan sebutan Pulau Dewata karena mayoritas penduduk adalah umat Hindu yang menjunjung budaya dan adat istiadat serta menghaturkan persembahan kepada para dewa yang menjaga keselamatan alam semesta beserta isinya. Masyarakat Bali dikenal memiliki sikap yang ramah dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.

Sektor pariwisata di Bali yang semakin berkembang pesat dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja di berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, penginapan, rumah makan, dan sebagainya. Tenaga kerja perempuan telah berada dalam kemajuan era emansipasi wanita yang ditandai dengan peran aktif perempuan dalam pasar kerja. Namun perempuan juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini menyebabkan perempuan mengalami konflik peran antara pelaksanaan tugas di sektor domestik dan sektor publik. Menurut Bhasin (1996) dalam Dewi (2012) sesuai dengan budaya yang berkembang pada zaman dahulu, tugas perempuan dikenal dengan sebutan 3M yang terdiri dari *manak* (melahirkan anak), *masak* (memasak), dan *macak* (berhias). Rakomole dkk. (2016) mengungkapkan bahwa dalam sebuah keluarga, terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu yang terdiri dari ayah berperan sebagai pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga,

sedangkan perempuan sebagai pekerja domestik yang hanya berada di dalam rumah dan mengurus segala aktivitas rumah tangga.

Tabel 1.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Bali Tahun 2010-2016

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah (%)
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	
2010	84,64	70,16	77,38
2011	84,20	68,71	76,45
2012	84,07	69,89	76,97
2013	83,88	66,83	75,35
2014	82,55	67,26	74,91
2015	83,77	67,24	75,51
2016	83,90	70,56	77,24

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan Tabel 1, tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bali pada tahun 2010 sebesar 77,38 persen yang merupakan nilai tertinggi selama periode 2010-2016 dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki sebesar 84,64 persen, sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan sebesar 70,16 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun 2010-2016 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki lebih tinggi dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan, namun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki cenderung menurun sampai pada tahun 2016 berada pada angka 83,90. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan secara perlahan semakin meningkat, hingga pada tahun 2016 mencapai angka 70,56 persen dan hal ini menunjukkan bahwa penawaran tenaga kerja perempuan semakin meningkat, sehingga kaum perempuan telah memilih untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan data BPS (2016) mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan, Provinsi Bali memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 70,56 persen apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Pada urutan kedua, ditempati oleh Provinsi Papua sebesar 66,25 persen, dan urutan ketiga yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 62,10 persen. Konsep dalam agama Hindu menyatakan bahwa bekerja merupakan *dharma* atau dapat dikatakan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi kaum laki-laki maupun perempuan (Marhaeni, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa budaya yang terdapat di Bali dapat mempengaruhi TPAK perempuan di Provinsi Bali, sehingga memiliki nilai yang sangat tinggi serta perempuan Bali dikenal sebagai sosok pekerja keras dan giat bekerja.

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 tujuan, salah satunya yaitu kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan (Rantona, 2016). Pemberdayaan perempuan sangat diperlukan dalam memanfaatkan sumber daya manusia ke hal yang produktif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan demi tercapainya kesejahteraan keluarga.

Tabel 2.
Penduduk Perempuan Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Usaha di Provinsi Bali Tahun 2016

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Perempuan (Jiwa)
1	Pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan	234.685
2	Pertambangan dan penggalian	0
3	Industri pengolahan	213.080
4	Listrik dan air	1.467
5	Bangunan	18.976
6	Perdagangan, rumah makan, dan akomodasi	373.137
7	Angkutan, pergudangan, dan komunikasi	13.711
8	Keuangan, asuransi, usaha persewaan, dan bangunan	35.038
9	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	216.655
Jumlah		1.106.749

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2017

Provinsi Bali memiliki mata pencaharian penduduk yang beragam yang ditunjukkan pada Tabel 2, pekerja perempuan paling banyak berada di lapangan pekerjaan perdagangan, rumah makan, dan akomodasi dengan jumlah sebesar 373.137 orang. Lapangan pekerjaan yang berada di nomor urut kedua yang paling diminati yaitu pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan dengan jumlah sebesar 234.685 orang. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pekerja perempuan pada lapangan pekerjaan pertambangan dan penggalian dikarenakan lapangan pekerjaan yang memerlukan lebih banyak tenaga laki-laki dalam menjalankan pekerjaan yang tergolong berat. Angkatan kerja perempuan Bali memanfaatkan kemajuan sektor pariwisata di Bali dengan menciptakan peluang kerja sebagai pedagang cenderamata yang menawarkan barang berupa oleh-oleh khas Bali seperti pakaian, aksesoris, lukisan, dan lainnya. Perempuan Bali memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya Bali kepada masyarakat dunia melalui penjualan barang yang dapat menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh Pulau Dewata.

Kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan Provinsi Bali dan salah satu destinasi wisata para wisatawan domestik maupun mancanegara. Pasar tradisional masih tetap bertahan di pusat kota Denpasar. Pasar tradisional di kota Denpasar dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar. Pengelolaan pasar tradisional bertujuan untuk menggerakkan pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya, serta memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pasar Seni Kumbasari adalah satu-satunya pasar seni di kota Denpasar yang memiliki jumlah pedagang yang banyak dengan menjual oleh-oleh khas Bali seperti pakaian, aksesoris, patung, lukisan, tas, sandal, dan berbagai macam barang lainnya. Tempat berdagang cenderamata yaitu berada di kios dengan harga sewa yang telah ditetapkan. Pasar tradisional merupakan basis ekonomi rakyat untuk menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian rakyat. Walaupun pada zaman modern ini telah mengenal pasar modern yang menjual oleh-oleh khas Bali yang unik dengan tempat yang nyaman, namun pasar tradisional mampu bersaing di tengah arus globalisasi, dengan tetap memberikan pelayanan terbaik bagi para konsumen, memberikan harga yang terjangkau, dan mengutamakan kualitas produk yang tinggi.

Handayani dan Artini (2009) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki motivasi bekerja yang tinggi dan memilih untuk memasuki sektor informal, karena dianggap sektor informal bersifat fleksibel dan tidak terikat pada peraturan yang ketat. Sektor informal juga dapat dikatakan memiliki jam kerja yang tidak teratur serta modal dan penerimaan yang tidak tetap (Nilakusumawati, 2009). Menurut Saptari dan

Holzner dalam Mustika (2013), pekerja yang berada di sektor informal memiliki pendapatan yang tidak menentu jumlahnya dalam satu bulan dan hanya digunakan untuk kepentingan sendiri. Sari (2016) menyatakan bahwa wanita dengan usia yang lebih tua dan tingkat pendidikan yang rendah, akan memilih untuk memasuki sektor informal, karena memiliki persyaratan yang mudah misalnya tidak diharuskan menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu dan tidak menuntut keterampilan khusus yang dimiliki seseorang. Sektor informal juga menjadi ketertarikan bagi para penduduk pendatang atau migran di suatu daerah tertentu, yakni para pekerja yang melakukan migrasi dari daerah perdesaan ke perkotaan sehingga adanya mobilitas pekerjaan (Pratomo dan Manning, 2013).

Hasil penelitian Marhaeni (1992) menyatakan bahwa perempuan memiliki kontribusi pada pendapatan rumah tangga yang lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi suami. Terdapat tiga hal yang menyebabkan kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga lebih rendah dibandingkan kontribusi suami yaitu 1) adanya anggapan bahwa perempuan hanya memiliki tugas pokok sebagai ibu rumah tangga, mereka hanya dapat mengerjakan pekerjaan publik setelah menyelesaikan tugas rumah tangga, 2) adanya anggapan bahwa suami adalah pencari nafkah utama, sehingga perempuan hanya diam di rumah untuk mengurus anak dan rumah tangga, dan 3) suami lebih banyak bekerja di sektor formal, sehingga pendapatan suami lebih tinggi daripada pendapatan istri yang bekerja di sektor informal.

Angkatan kerja perempuan yang telah menikah memiliki penghasilan yang diterima sebagai hasil jerih payah dari bekerja dan dapat meningkatkan konsumsi

rumah tangga (Fernandez, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Andriani dan Dewi (2014) meneliti tentang kontribusi perempuan pedagang sarana upacara terhadap pendapatan rumah tangga yang menyatakan bahwa rata-rata besarnya kontribusi perempuan pedagang sarana upacara umat Hindu pada pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 61,96 persen. Hal ini berarti bahwa perempuan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui partisipasi angkatan kerja perempuan di sektor informal, sehingga kesejahteraan keluarga menjadi semakin meningkat.

Seseorang yang berada pada kategori angkatan kerja atau menawarkan tenaganya di pasar kerja, maka sebenarnya yang dia tawarkan adalah waktu yang dimiliki yang akan digunakan dalam kesepakatan kerja untuk memproduksi barang dan jasa (Marhaeni dan Dewi, 2004:10-11). Menurut Sidauruk dan Woyanti (2014), curahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang dialokasikan seseorang sebagai tenaga kerja. Perempuan Bali pedagang cenderamata memiliki curahan jam kerja yang tidak teratur setiap harinya sesuai dengan kepentingan pribadi dan jumlah pembeli setiap harinya. Masalah yang ditemui oleh pekerja perempuan mengenai pembagian waktu dalam mengurus rumah tangga, melaksanakan pekerjaan, dan kegiatan sosial keagamaan, sehingga adanya konflik peran dalam mengalokasikan waktu yang dimiliki oleh perempuan Bali. Saskara dkk. (2012) berpendapat bahwa apabila perempuan Bali memilih untuk melaksanakan pekerjaan publik, maka ia harus mengorbankan pelaksanaan kegiatan rumah tangga. Para pekerja akan mendapatkan upah dari

pekerjaan yang dilakukan, namun ia juga akan terkena sanksi sosial karena tidak hadir dalam kegiatan adat keagamaan.

Besamusca et al. (2015) mengungkapkan bahwa perempuan yang berada pada usia subur dan telah melahirkan lebih baik tetap berada pada angkatan kerja, karena akan mendapatkan cuti melahirkan pada batas waktu yang ditetapkan, sehingga tidak khawatir dalam membagi tugas antara merawat anak dan pekerjaan yang dijalani. Umur seseorang digolongkan menjadi umur produktif dan umur non produktif. Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, sedangkan umur non produktif yaitu pada usia < 15 tahun dan 65 tahun ke atas. Pada umur 15-64 tahun merupakan umur ideal bagi para pekerja. Pada saat seseorang berada dalam golongan umur produktif, maka ia akan terus memaksimalkan tenaga dan waktu yang dimiliki untuk bekerja, sehingga mendapatkan pendapatan yang tinggi dan tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukannya.

Jenis pekerjaan yang diterima oleh seseorang sesuai dengan pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang dikuasai. Salaa (2015) mengatakan bahwa kemahiran bekerja tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja. Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan hingga tingkat tinggi, maka memiliki ijazah yang semakin banyak, sehingga kesempatan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan menjadi semakin tinggi pula (Kurniawan, 2016). Tenaga kerja perempuan yang memiliki pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang memadai maka ia akan mudah untuk bersaing di pasar kerja yang semakin bersifat global di era modernisasi ini, sehingga hal tersebut mencerminkan perempuan memiliki *human*

capital yang tinggi. Berliana et al. (2018) menyatakan bahwa apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi, maka hal ini dapat menurunkan usia pernikahan pertama dan ia akan memilih untuk fokus untuk meniti karier.

Perempuan Bali yang telah berstatus menikah dan memiliki anak, maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin meningkat. Menurut Chatterjee et al. (2015), jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan. Semakin meningkat jumlah anak dan memiliki orang tua yang telah lanjut usia, maka mendorong perempuan untuk bekerja dan pendapatan yang diterima semakin meningkat. Para istri akan ikut bekerja demi membiayai kebutuhan keluarga seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, transportasi, dan sebagainya.

Umat Hindu memiliki kegiatan adat dan agama yang beragam serta terikat oleh *banjar*, *merajan*, dan sebagainya. Perempuan Bali memiliki kewajiban membuat *banten*, namun tidak menutup kemungkinan kaum laki-laki atau suami membantu mengerjakan tugas tersebut, sehingga terdapat peran aktif perempuan dalam kegiatan adat dan agama, selain rutinitas melaksanakan pekerjaan. Hasil penelitian Marhaeni (1992) menunjukkan bahwa budaya berpengaruh negatif terhadap alokasi waktu perempuan untuk bekerja di sektor publik. Apabila seorang perempuan memilih mengikuti kegiatan adat dan agama, maka ia harus mengorbankan pekerjaan sehingga tidak bekerja pada hari tersebut dan bisa saja memakan waktu yang sangat lama untuk kembali bekerja. Pendapatan yang diterima pun semakin berkurang dan perempuan harus memprioritaskan tugas yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Budaya Bali

yang beragam dan mengutamakan kebersamaan masih sangat kental di dalam kehidupan yang dijunjung tinggi oleh umat Hindu, sehingga perempuan Bali memiliki peran kompleks yang harus dibagi pada sektor publik, domestik, dan sosial.

Dewasa ini, perempuan membuktikan kemampuan dirinya yang tidak kalah saing dengan tenaga kerja laki-laki, yang ditunjukkan melalui penjualan cenderamata di Pasar Kumbasari yang dapat meningkatkan produktivitas serta menyuguhkan produk yang dapat dinikmati oleh masyarakat lokal serta internasional. Berbeda dengan zaman dahulu, yaitu perempuan tidak boleh menempuh pendidikan dan hanya bertugas mengurus rumah tangga serta menunggu nafkah dari sang suami. Kondisi ini menggambarkan terjadinya pengekangan pada kaum perempuan yang tidak memiliki kesempatan kerja seperti kaum laki-laki. Dengan adanya perempuan yang bekerja, maka menunjukkan. Dengan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja perempuan yang memasuki pasar kerja, maka mereka telah menjalankan peran ganda yaitu sebagai seseorang yang mengurus rumah tangga dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, sehingga telah berkontribusi pada pendapatan rumah tangga demi tercapainya kehidupan keluarga yang makmur dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu 1) bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja?, 2) bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, serta curahan jam terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata?, dan 3) apakah curahan jam kerja

memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja, 2) untuk menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, serta curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata, dan 3) untuk menganalisis peranan curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata.

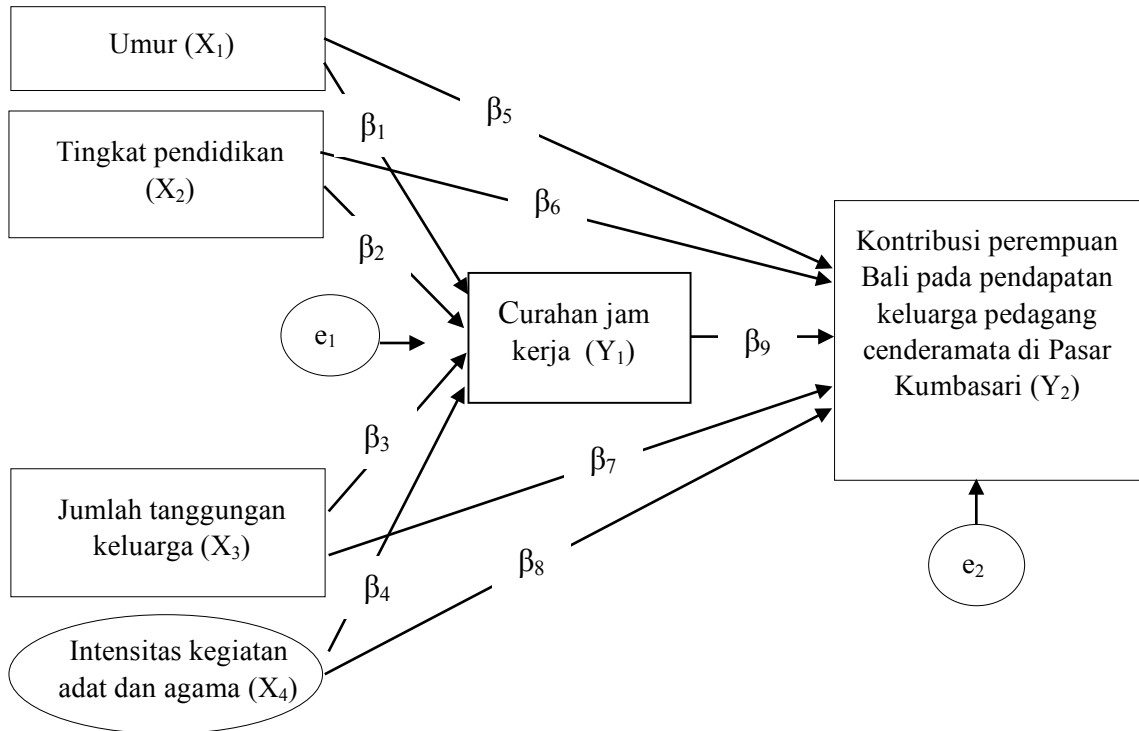
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kumbasari, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Pemilihan lokasi ini karena Pasar Kumbasari terletak di kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Bali dan pasar ini merupakan satu-satunya pasar seni di kota Denpasar yang memiliki jumlah pedagang cenderamata yang banyak. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan pendapatan perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu kegiatan adat dan agama. Populasi penelitian sebanyak 324 responden dan pengambilan sampel

dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 89 responden. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* yang sesuai dengan jumlah strata dalam populasi dan dilakukan dengan cara undian pada saat pengambilan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur dan wawancara mendalam.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif merupakan metode yang memberikan informasi dan fakta dari suatu penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. *Method of Successive Interval* (MSI) adalah metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Intensitas kegiatan adat dan agama masih dalam bentuk data ordinal, sehingga harus diubah ke dalam bentuk data interval, dengan program Microsoft Excel. Setelah mendapatkan data dalam bentuk data interval, kemudian dilanjutkan dengan mencari skor faktor, yang diolah menggunakan program SPSS 24. Skor faktor tersebut akan digunakan pada analisis jalur selanjutnya. Analisis jalur merupakan perluasan penerapan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan sebab akibat antarvariabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Gambar 1. Diagram Analisis Jalur



Keterangan:

- X₁ = Umur
- X₂ = Tingkat pendidikan
- X₃ = Jumlah tanggungan keluarga
- X₄ = Intensitas kegiatan adat dan agama
- Y₁ = Curahan jam kerja
- Y₂ = Kontribusi perempuan Bali pedagang cenderamata pada Pendapatan keluarga
- $\beta_1 \dots \beta_9$ = Koefisien jalur untuk masing-masing variabel
- e_1, e_2 = Kesalahan Residual (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah varian variabel Curahan Jam Kerja (Y₁) yang tidak dijelaskan oleh Umur (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂), Jumlah Tanggungan Keluarga (X₃), serta Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (X₄), maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$= \sqrt{1 - 0,508^2} = 0,86$$

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah varian variabel Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata di Pasar Kumbasari (Y_2) yang tidak dijelaskan oleh Umur (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (X_4), serta Curahan Jam Kerja (Y_1), maka rumus perhitungan sebagai berikut:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} \dots \dots \dots (2)$$

$$= \sqrt{1 - 0,512^2} = 0,85$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,86)^2 (0,85)^2 \\ &= 1 - (0,73) (0,72) \\ &= 1 - (0,52) \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh hasil sebesar 48 persen, yang memiliki arti bahwa variasi kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari dipengaruhi oleh variasi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, serta curahan jam kerja, sedangkan 52 persen dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak terdapat dalam model tersebut. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil *Descriptive Statistics*

No.	Variabel	Satuan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Umur	Tahun	26	77	42,97	11,64
2.	Tingkat Pendidikan	Tahun	6	16	11,44	3,04
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Orang	1	6	3,42	1,21
4.	Intensitas Kegiatan Adat dan Agama	Persepsi	-3,50	1,22	0,00	1
5.	Curahan Kerja	Jam per Minggu	42	63	54,68	5,02
6.	Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Keluarga	Persen	49	100	63,38	12,35

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian terhadap responden sebanyak 89 perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Seni Kumbasari dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa persentase minimum kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yaitu sebesar 49 persen dan persentase maksimum yaitu sebesar 100 persen. Rata-rata kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 63,38 persen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Responden yang memiliki kontribusi pada pendapatan rumah tangga < 50 persen yaitu sebanyak 1,1 persen. Hal ini disebabkan karena suami telah memilikipekerjaan yang layak dan pendapatan yang tinggi, sehingga bekerja sebagai pedagang cenderamata dilakukan hanya untuk memanfaatkan waktu yang ada. Hal ini juga disebabkan karena cenderamata yang dijual dominan bergantung pada hasil produk dari luar pulau Bali dengan waktu pengiriman cukup lama. Efek yang ditimbulkan yaitu barang yang dijual menjadi sedikit dan kurang variatif karena semakin berkurangnya stok. Barang yang dijual dalam satu kios masih banyak terdapat barang yang dibeli dari produsen lain dan bukan hasil karya sendiri, sehingga kurangnya pelatihan bagi perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Seni Kumbasari sebagai wujud untuk meningkatkan *skill* dalam menciptakan cenderamata yang memiliki ciri khas pulau Bali. Hal ini menyebabkan kurangnya nilai keunikan pada cenderamata yang dijual, sehingga produk tersebut tidak menarik dan dapat mengurangi pembeli.

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS, maka diketahui hubungan-hubungan antarvariabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Nilai koefisien jalur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Koefisien Jalur

Hubungan Variabel	Standardized Coefficients	Std. Error	p value	Keterangan
X ₁ → Y ₁	0,325	0,037	0,000	Signifikan
X ₂ → Y ₁	0,215	0,141	0,018	Signifikan
X ₃ → Y ₁	0,373	0,403	0,000	Signifikan
X ₄ → Y ₁	0,012	0,386	0,878	Non Signifikan
X ₁ → Y ₂	0,364	0,099	0,000	Signifikan
X ₂ → Y ₂	0,247	0,360	0,009	Signifikan
X ₃ → Y ₂	0,239	1,079	0,027	Signifikan
X ₄ → Y ₂	-0,050	0,952	0,522	Non Signifikan
Y ₁ → Y ₂	0,080	0,269	0,466	Non Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Keterangan :

X₁ = Umur

X₂ = Tingkat pendidikan

X₃ = Jumlah tanggungan keluarga

X₄ = Intensitas kegiatan adat dan agama

Y₁ = Curahan jam kerja

Y₂ = Kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari

Berdasarkan Tabel 4, umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,325 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wanda (2016) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan. Putri dan Purwanti (2012) mengungkapkan bahwa umur pekerja perempuan yang sangat beragam dikarenakan tidak terdapat pembatasan usia perempuan untuk menambah dan mengurangi alokasi waktu kerja pada sektor informal, sehingga jika masih merasa mampu bekerja dan didukung oleh fisik yang kuat, maka mereka akan tetap meluangkan waktu untuk bekerja.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,215 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widarti (1998), Contreras dan Plaza (2010), Canelas dan Salazar (2014), Klasen dan Pieters (2015), serta Pratomo (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan. Osuna (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan partisipasi angkatan kerja didominasi oleh perempuan yang merupakan lulusan perguruan tinggi dan dalam rentang umur 30-44 tahun dengan status perempuan yang telah menikah dan memutuskan untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (1998:39), latihan kerja menentukan kualitas dan kemampuan seseorang, karena melalui pelatihan dapat diterapkan keterampilan dan cara-cara yang tepat, yang bersifat khusus dan teknis operasional.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,373 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Chatterjee et al. (2015) serta Wiyasa dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja perempuan. Perempuan memilih fokus untuk bekerja, sehingga mengurangi waktu untuk kegiatan rumah tangga dan mengasuh anak (Nadal dan Sevilla, 2012). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Eswaran et al. (2013) serta Lee dan Tang (2015) bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan. Perempuan yang memiliki balita memilih fokus untuk mengasuh anak, sehingga akan

mengurangi waktu untuk bekerja. Lee dan Lee (2014) menyatakan bahwa jumlah anak tidak mempengaruhi curahan jam kerja perempuan, karena merawat anak merupakan kewajiban seorang ibu dan tidak menghambat perempuan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil analisis, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar $0,878 > 0,05$. Kegiatan keagamaan yang disebut *yajna* dilakukan oleh umat Hindu sebagai bentuk pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki makna bahwa dengan melaksanakan kegiatan tersebut, maka manusia dapat memperoleh keselamatan dan kesejahteraan (Subagiasta, 2009:64). Penelitian ini didukung oleh penelitian Widodo (2009) yang mengungkapkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan adat dan istiadat, serta kemasyarakatan tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja perempuan. Perempuan akan membagi waktunya untuk melaksanakan kegiatan adat dan sosial, namun telah didominasi peran suami dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga perempuan dapat mengalokasikan waktunya untuk melaksanakan tugas rumah tangga dan bekerja.

Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,364 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu dan Tisnawati (2014) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan. Roy et al. (2017) mengungkapkan hal yang berbeda bahwa umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan perempuan. Semakin meningkatnya umur, kondisi fisik

perempuan akan semakin melemah, maka ia akan mengurangi jam kerja yang mengakibatkan pendapatan menjadi berkurang.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,247 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2012) dan Greenwood et al. (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga. Marhaeni dan Dewi (2004:202) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu investasi dalam hidup untuk meningkatkan produktivitas, diharapkan setelah investasi dilakukan maka seseorang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi dan mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,239 dan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jayanti dan Sukarsa (2016) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin meningkat menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Hasil penelitian Procher et al. (2018) menyatakan hal yang berbeda bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan perempuan. Semakin meningkat jumlah anak dan tanggungan anggota

keluarga lainnya, maka perempuan memilih melaksanakan pekerjaan rumah tangga, sehingga jam kerja berkurang dan pendapatan yang diterima akan semakin berkurang.

Intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar $-0,050$ dan nilai signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$. Saskara (2012) mengungkapkan bahwa dalam umat Hindu dikenal dengan adanya *yadnya*, yang membutuhkan biaya untuk pelaksanaannya. Perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari akan mengambil pilihan yaitu harus tetap bekerja di tengah kesibukan kegiatan adat dan agama yang dijalannya, demi memperoleh pendapatan keluarga, yang juga digunakan untuk kebutuhan budaya dan sosial. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wawansyah dkk. (2012) yang menyatakan bahwa kegiatan sosial dan keagamaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan, karena sedikit atau banyaknya waktu yang diluangkan pada kegiatan tersebut, mereka akan tetap bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pelaksanaan pekerjaan rumah tangga memang sudah menjadi kewajibannya.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,080$ dan nilai signifikansi sebesar $0,466 > 0,05$. Curahan jam kerja perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari sangat fleksibel karena sesuai keinginan sendiri. Cenderamata adalah barang yang bukan merupakan

kebutuhan sehari-hari, sehingga permintaan hanya pada saat tertentu saja, Pada saat ini, belum memasuki musim liburan bagi wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga sepi pengunjung dan pendapatan yang diterima menjadi tidak menentu jumlahnya setiap bulan. Perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari merasa jenuh ketika hanya menunggu pembeli karena tidak ada kegiatan produktif yang dilakukan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi dkk. (2016) serta Rende (2014) yang menyatakan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga.

Curahan jam kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi sebesar $0,466 > 0,05$, sehingga curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Curahan jam kerja perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari memiliki nilai probabilitas yang tidak signifikan, sehingga Uji Sobel tidak perlu dilanjutkan. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui secara rinci mengenai jenis barang yang dijual di Pasar Kumbasari, barang yang dominan diketahui yaitu kain dan pakaian, sehingga para pedagang membutuhkan promosi produk demi penyampaian informasi yang jelas tentang produk yang dijual kepada masyarakat lokal bahkan hingga sampai ke jangkauan internasional. Perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari akan tetap bekerja walaupun saat ini jumlah pembeli semakin sedikit, karena mereka beranggapan bahwa telah merasa nyaman dengan pekerjaan yang sudah lama digeluti dan apabila mereka

tidak bekerja, maka akan menyebabkan mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari memiliki persentase paling rendah sebesar 49 persen, sedangkan persentase tertinggi sebesar 100 persen. Rata-rata kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari yaitu sebesar 63,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan Bali memiliki peran yang penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan

agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari.

Pemerintah perlu memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan mendukung sektor pariwisata dengan memperkenalkan cenderamata yang mengandung budaya dan ciri khas Pulau Bali, yang dapat meningkatkan pendapatan perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Peran pemerintah dibutuhkan dalam pemasaran objek wisata Pasar Kumbasari dengan memanfaatkan media massa agar tempat ini semakin dikenal masyarakat luas yang termasuk juga wisatawan mancanegara, sehingga adanya ketertarikan yang muncul dari masyarakat untuk berbelanja ke Pasar Kumbasari.

Perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produk melalui media sosial yang dapat diakses secara mudah dan global, sehingga memudahkan masyarakat mengetahui informasi produk dan dapat meningkatkan jumlah konsumen. Perempuan Bali pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari dalam memanfaatkan waktu luang ketika menjaga kios, dapat melakukan kegiatan seperti *mejejaitan* atau membuat sarana persembahyangan yang dapat dijual, sehingga hal ini sebagai upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan rumah tangga.

REFERENSI

Berliana, Sarni Maniar, Efri Diah Utami, Ferry Efendi, dan Anna Kurniati. 2018. Premarital Sex Initiation and Time Interval to First Marriage Among Indonesians. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54 (2), pp. 215-232.

- Besamusca, Janna, Kea Tijdens, Maarten Keune, dan Stephanie Steinmetz. 2015. Working Women Worldwide. Age Effects in Female Labor Force Participation in 117 Countries. *World Development University of Amsterdam, Netherlands*, 74 (C), pp. 123-141.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. Bali dalam Angka 2017. Denpasar: BPS.
- Canelas, Carla dan Silvia Salazar. 2014. Gender and Ethnicity in Bolivia, Ecuador, and Guatemala. *IZA Journal of Labor and Development*, 3 (18), pp. 1-37.
- Chatterjee, Urmila, Rinku Murgai, dan Martin Rama. 2015. Job Opportunities Along The Rural-Urban Gradation and Female Labor Force Participation in India. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 7412, pp. 1-39.
- Contreras, Dante dan Gonzalo Plaza. 2010. Cultural Factors in Women's Labor Force Participation in Chile. *Feminist Economics*, 16 (2), pp. 27-46.
- Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra Sari, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 12 (1), hal. 38-47.
- Dewi, Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2), hal. 119-124.
- Eswaran, Mukesh, Bharat Ramaswami, dan Wilima Wadhwa. 2013. Status, Caste, and the Time Allocation of Women in Rural India. *Journal of Economic Development and Cultural Change* University of Chicago, 61 (2), pp. 311-333.
- Fernandez, Raquel. 2013. Cultural Change as Learning: The Evolution of Female Labor Force Participation over a Century. *American Economic Journal*, 103 (1), pp. 472-500.
- Greenwood, Jeremy, Nezih Guner, Georgi Kocharkov, dan Cezar Santos. 2016. Technology and the Changing Family: A Unified Model of Marriage, Divorce, Educational Attainment, and Married Female Labor-Force Participation. *American Economic Journal*, 8 (1), pp. 1-41.
- Handayani dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 5 (1) hal. 1-9.

- Klasen, Stephan dan Janneke Pieters. 2015. What Explains the Stagnation of Female Labor Force Participation in Urban India?. *The World Bank Economic Review, University of Oxford*, 29 (3), pp. 449-478.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal. 59-67.
- Lee, Grace H.Y. dan Sing Ping Lee. 2014. Childcare Availability, Fertility and Female Labor Force Participation in Japan. *Journal of Japanese and International Economies Monash University*, 32 (C), pp. 71-85.
- Lee, Yeonjung dan Fengyan Tang. 2015. More Caregiving, Less Working: Caregiving Roles and Gender Difference. *Journal of Applied Gerontology. Southern Gerontological Society*, 34 (4), pp. 465-483.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 1992. Alokasi Waktu Pekerja Wanita pada Industri Garmen di Daerah Sanur Kecamatan Denpasar Selatan. *Berkala Penelitian Pasca Sarjana*, 5 (1), hal. 65-78.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2008. Perkembangan Studi Perempuan, Kritik, dan Gagasan Sebuah Perspektif untuk Studi Gender ke Depan. *Piramida*, 4 (2), hal. 1-29.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah dan I Gusti Ayu Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Mustika, Dwi Setyadi. 2013. Analisis Disparitas Pendapatan Pedagang Makanan Gerobak Dorong AntarKecamatan di Kota Denpasar. *Piramida*, 9 (2), hal. 89-94.
- Nadal, Jose Ignacio Gimenez, dan Almudena Sevilla. 2012. Trends in Time Allocation: A Cross-Country Analysis. *European Economic Review*, 56 (6), pp. 1338-1359.
- Nilakusumawati. 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari). *Piramida*, 5 (2), hal. 54-64.
- Osuna, Victoria. 2018. What Accounts for The Increase in Female Labor Force Participation in Spain. *Economics-E-Journal*, 18 (16), pp. 2-27.
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (1), hal. 1-7.
- Pratomo, Devanto S. dan Chris Manning. 2013. Do Migrants Get Stuck in The Informal Sector? Findings From A Household Survey in Four Indonesian Cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (2), pp. 167-192.

- Procher, Vivien, Nolan Ritter, dan Colin Vance. 2018. Housework Allocation in Germany: The Role of Income and Gender Identity. *Social Science Quarterly, Southwestern Social Science Association*, 99 (1), pp. 43-61.
- Putri, Nadia Maharani dan Evi Yulia Purwanti. 2012. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes. *Diponegoro Journal of Economics*, 1 (1), hal. 1-13.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), hal. 83-89.
- Rakomole, Dewanti, Jenny Baroleh, dan Joachim. N. K. Dumais. 2016. Peranan Wanita Pedagang Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 12 (1), hal. 91-104.
- Rende, Sevinc. 2014. The Earning Power of Mothers and Children's Time Allocation in Lao PDR. *Journal of International Women's Studies*, 15 (2), pp. 127-142.
- Roy, PK, S. Haque, A. Jannat, M. Ali, dan MS Khan. 2017. Contribution of Women to Household Income and Decision Making in Some Selected Areas of Mymensingh In Bangladesh. *Progressive Agriculture Bangladesh Agricultural University*, 28 (2), pp. 120-129.
- Salaa, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik Universitas Sam Ratulangi*, 8 (15), hal. 1-16.
- Sari, Nindy Purnama. 2016. Transformasi Pekerja Informal ke Arah Formal: Analisis Deskriptif dan Regresi Logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal. 28-36.
- Saskara, Ida Ayu Nyoman, Pudjihardjo, Ghozali Maskie, dan Agus Suman. 2012. Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Nonekonomi Perempuan Bali yang Bekerja di Sektor Publik: Studi Konflik Peran. *Jurnal Aplikasi Manajemen Universitas Brawijaya*, 10 (3), hal. 1-11.
- Sidauruk, Ayu Susanti dan Nenek Woyanti. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Economics*, 3 (1), hal. 1-11.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Subagiasta, I Ketut. 2009. *Reformasi Agama Hindu dalam Perubahan Sosial di Bali 1950-1959*. Surabaya: Paramita.
- Wanda, Olga Claudia Gusti. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita di Desa Banjaragung Kabupaten Jombang Pada Industri Sepatu sebagai Bentuk Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 4 (1), hal. 1-13.
- Wawansyah, Hendra, Iwang Gumilar, dan Ankiq Taufiqurahman. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Universitas Padjadjaran, 3 (3), hal. 95-106.
- Widarti, Diah. 1998. Determinants of Labour Force Participation by Married Women The Case Of Jakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34 (2), pp. 93-120.
- Widodo, Slamet. 2009. Analisis Peran Perempuan dalam Usaha Tani Tembakau. *Embryo, Universitas Trunojoyo*, 6 (2), hal. 148-153.
- Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Piramida*, 13 (1), hal. 27-36.